



Universitas Mercu Buana
Fakultas Ilmu Komunikasi
Bidang Studi Broadcasting
Shinta Yanuar Devi Cahaya Putri
44115110085

Resepsi Khalayak tentang Berita “Putusan MA: Eks Koruptor Boleh Nyaleg” di Media Detik.com

Jumlah Halaman : 5 BAB+ 103 halaman + 27 Lampiran
Bibliography : 26 acuan + 6 situs website

ABSTRAK

Detik.com merupakan salah satu situs berita terpopuler di Indonesia yang terdepan dalam hal berita- berita baru (*breaking news*) dengan jumlah visitor yang sangat besar sehingga menempati sebagai situs nomor 4 paling sering dikunjungi di Indonesia dan peringkat 316 secara global. Beberapa waktu lalu, masyarakat Indonesia dikejutkan dengan berita mengenai putusan MA memperoleh eks koruptor nyaleg yang telah dimuat diberbagai media salah satunya portal media *online* Detik.com. Hal ini mengundang banyak perhatian masyarakat Indonesia karena putusan MA tersebut bertolak belakang dengan Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) Nomor 20 tahun 2018 yang melarang mantan koruptor nyaleg. Masyarakat Indonesia mulai berpikir kritis atas putusan MA yang menimbulkan munculnya berbagai opini di masyarakat Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui resepsi khalayak khususnya Mahasiswa Mercu Buana terhadap berita Putusan MA: Eks koruptor boleh nyaleg di media *online* Detik.com. Metode penelitian ini menggunakan analisis resepsi yang didasarkan pada atas model Stuart Hall. Jenis data yang didapatkan yaitu data primer melalui wawancara mendalam, observasi dan data sekunder melalui buku, majalah dan jurnal. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, masing - masing persepsi mahasiswa Universitas Mercu Buana memiliki persepsi yang beraneka ragam terhadap berita Putusan MA: Eks koruptor boleh nyaleg di media *online* Detik.com. Secara garis besar, para mahasiswa memiliki tiga cara atau tiga kelompok dalam memaknai sebuah teks, yaitu hegemoni *dominant*, *negotiated*, dan *oppositional*. Hasil ini menjelaskan bahwa media bukanlah sebuah institusi yang memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi khalayak melalui pesan yang disampaikannya. Khalayaklah yang diposisikan sebagai pihak yang memiliki kekuatan dalam menciptakan makna secara bebas dan bertindak atau berperilaku sesuai dengan makna yang mereka ciptakan atas teks media tersebut.

Kata Kunci: Analisis Resepsi, Mahasiswa, Universitas Mercu Buana, DETIK.COM, Stuart Hall

ABSTRACT

Detik.com is one of the most popular news sites in Indonesia at the forefront of recent news stories (breaking news) with a very large number of visitors that occupy the site as the number 4 most visited Indonesia and ranks 316 globally. Some time ago, the Indonesian community was shocked by the news about the Supreme Court decision of ex-criminals obtain nyaleg that has been loaded in various media one online media portal Detik.com. It invites a lot of attention of Indonesian society since the Supreme Court decision is contrary to Regulation Commission (PKPU) No. 20 of 2018, which prohibits corrupt former nyaleg. Indonesian society begin to think critically on the Supreme Court decision that lead to the emergence of various opinions in Indonesian society.

The purpose of this study was to determine the particular audience reception to the news Students Mercu Buana Decision MA: Ex-criminals may nyaleg in online media Detik.com. This research method using a reception analysis based on the above model of Stuart Hall. This type of data is primary data obtained through interviews, observation and secondary data through books, magazines and journals. This type of research used in this research is descriptive qualitative.

Based on the results of research conducted, each - each student's perception of Mercu Buana University have diverse perceptions of the Supreme Court verdict news: Ex-criminals may nyaleg in online media Detik.com. Broadly speaking, the students have a three-way or three groups within the meaning of a text, the dominant hegemony, negotiated, and oppositional. These results explain that the media is not an institution that has a great power in influencing audiences through the message it conveys. Khalayaklah positioned as having the power to create meaning freely and to act or behave in accordance with the meanings that they create on the text terse media.

Keywords: Analysis Reception, Student, University of Mercu Buana, DETIK.COM, Stuart Hall